

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan metodologi kuantitatif. Sesuai dengan pandangan Sugiyono (2019: 64), penelitian deskriptif berusaha memberikan penjelasan secara rinci mengenai keberadaan variabel sendiri, baik itu satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau membuat hubungan terhadap variabel lain. Variabel dalam penelitian ini berfungsi sebagai instrumen atau indikator yang digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

3.2. Sifat Penelitian

Penelitian ini memiliki sifat deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek dan menjelaskan fakta-fakta terkait populasi dalam suatu bidang tertentu. Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada aspek Sumber Daya Manusia, dengan penekanan pada komunikasi internal, kualitas kehidupan kerja, dan beban kerja, serta bagaimana ketiga variabel tersebut mempengaruhi kinerja karyawan. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan pertimbangan terbatasnya waktu yang tersedia untuk penelitian.

3.3. Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan peneliti sebagai objek adalah PT.Bahtera Tuaian Global yang berlokasi pada komp.ruko kara junction blok A no 7-9, Batam Centre.

3.3.2 Periode Penelitian

Tabel 3. 1 Periode Penelitian

No	AKTIVITAS	Waktu Pelaksanaan																	
		Sep-23		Okt-23				Nov-23				Des-23				Jan-23			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Bimbingan																		
2	Pelaksanaan BAB I																		
3	Pelaksanaan BAB II																		
4	Pelaksanaan BAB III																		
5	Penyebaran Kuesioner																		
6	Pengolahan Data																		
7	Pelaksanaan BAB IV																		
8	Pelaksanaan BAB V																		
9	Penyelesaian Skripsi																		

Sumber : Peneliti 2023

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Pendekatan alternatif dalam memahami populasi adalah sebagai suatu wilayah generalisasi yang melibatkan berbagai aspek atau individu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti, dari mana kemudian dapat diambil kesimpulan (Sugiyono, Prof, 2010:61). Populasi dalam konteks penelitian ini merujuk pada keseluruhan karyawan PT. Bahtera Tuaian Global, total 131 karyawan.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel adalah gabungan dari subkelompok yang dipilih untuk ikut serta dalam studi (Malhotra, 2009:364). Penelitian ini menggunakan pendekatan non-probability sampling, khususnya metode purposive sampling. Purposive sampling adalah pendekatan pengambilan sampel penelitian di mana peneliti secara sengaja memilih subjek atau anggota sampel berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Riduwan, 2010:63). Pertimbangan dalam pemilihan sampel untuk penelitian ini dapat didasarkan pada beberapa kriteria yang relevan. Beberapa kriteria yang dipertimbangkan dalam pemilihan responden adalah:

- a. karyawan yang saat ini aktif bekerja di PT. Bahtera Tuaian Global agar hasil penelitian mencerminkan situasi saat ini.

b. karyawan yang memiliki lama bekerja minimal 1 tahun di perusahaan untuk memahami dampak jangka panjang dari faktor-faktor yang diteliti.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin. Berikut adalah rumus Slovin yang digunakan:

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Sumber : Sugiyono (2019)

Keterangan :

n = Besarnya sampel yang diperlukan

N = Total Populasi

e = Tingkat kesalahan yang diizinkan dalam penelitian (5%)

Berdasarkan rumus slovin tersebut, maka dapat diperoleh besarnya sampel sebagai berikut :

$$x = \frac{131}{1 + 131(0,05)^2}$$

$$x = \frac{131}{1,3275} = 98,5$$

Mengacu pada rumus Slovin, jumlah sampel yang seharusnya menjadi responden dalam penelitian yaitu 98. Namun, karena pertimbangan terkait ketentuan terhadap batas minimum responden, maka jumlah sampel yang

akan digunakan dalam penelitian ini diambil sebanyak 101 responden.

3.4.3 Teknik Sampling

Peneliti akan melakukan pengambilan sampel dari populasi sesuai dengan pedoman yang akan diikuti dalam penelitian ini. Metode yang akan dipakai yaitu accidental sampling, suatu teknik penentuan sampel di mana responden dipilih secara kebetulan atau berada di lokasi tertentu sesuai dengan konteks penelitian.

3.5 Sumber Data

Sampel berisi sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Para peneliti memperoleh informasi dari data primer, yang mengacu pada materi yang sengaja dibuat oleh para peneliti untuk menyelidiki masalah yang diteliti. Data primer diperoleh langsung dari sumber atau lokasi spesifik subjek penelitian., melibatkan observasi dan penggunaan kuesioner secara langsung dengan pihak PT. Bahtera Tuaian Global.

3.5.1 Data Primer

Malhotra (2009:120) menyatakan bahwa data primer adalah informasi yang digunakan untuk keperluan khusus dalam menangani permasalahan yang sedang diselidiki. Pada studi ini, data primer dikumpulkan langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Informasi yang tercakup dalam data primer mencakup

identitas responden, pandangan mereka terkait Komunikasi Internal, Kualitas Kehidupan Kerja, dan Beban Kerja yang diterapkan di PT. Bahtera Tuaian Global.

Strategi utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada personil PT Bahtera Tuaian Global. Kuesioner terdiri dari pernyataan-pernyataan yang dikembangkan dari indikator-indikator faktor penelitian. Evaluasi terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan teknik pengukuran yang menggunakan lima klasifikasi respons, mulai dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju". Responden dapat menggunakan strategi ini untuk menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap setiap pertanyaan yang berkaitan dengan objek stimulus (Malhotra, 2009:298). Tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden diwakili oleh angka yang berkisar antara 1 hingga 5. Skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat persetujuan yang lebih tinggi, sementara skor yang lebih rendah menunjukkan tingkat ketidaksetujuan yang lebih tinggi..

Tabel 3. 2 Pilihan Jawaban Kuisisioner

No	Jawaban	Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (ST)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2018:93)

3.5.2 Data Sekunder

(Malhotra, 2009:121), data sekunder mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan untuk alasan yang tidak terkait dengan situasi saat ini, dan dapat diakses dengan segera dan dengan biaya yang lebih murah. Data sekunder diperoleh peneliti melalui pemeriksaan literatur yang ada, jurnal penelitian terdahulu, dan data dokumen yang relevan dan penting dalam penelitian ini, bukan melalui upaya dan pencarian langsung.. Data sekunder menjadi sumber informasi tambahan yang mendukung penelitian dengan memberikan konteks dan latar belakang yang relevan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui sumber data sekunder. Data yang digunakan berasal dari jawaban yang diperoleh melalui kuesioner yang telah disebar kepada sampel penelitian.

3.6.1 Observasi

Teknik untuk mendapatkan informasi melalui proses sikap pihak yang diteliti dengan pengawasan atau tidak melakukan komunikasi yang akan diteliti lebih lanjut

3.6.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam konteks penelitian atau survei. Kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan yang

secara khusus dibuat untuk mendapatkan informasi, sudut pandang, atau reaksi dari peserta. Tanggapan responden dapat dikuantifikasi dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah instrumen kuantitatif yang digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian atau ketidaksesuaian, atau tingkat persepsi atau sudut pandang partisipan terhadap pernyataan tertentu..

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.7.1 Variabel Independen (X)

Sugiyono (2019:69), variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel stimulus, predictor, atau antecedent, sering disebut sebagai variabel bebas dalam bahasa Indonesia. Dalam konteks ini, variabel bebas merujuk pada faktor-faktor yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, menyebabkan perubahan, atau memunculkan variabel terikat. Dalam penelitian ini, Komunikasi Internal (X1), Kualitas Kehidupan Kerja (X2), dan Beban Kerja (X3) semuanya diidentifikasi sebagai variabel independen atau variabel bebas. Artinya, ketiga variabel independen tersebut memiliki peran dalam memengaruhi variabel terikat atau hasil yang menjadi fokus penelitian.

3.7.2. Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2019:69), variabel dependen merujuk pada variabel terikat karena memiliki ketergantungan langsung terhadap variabel independen atau dapat dianggap sebagai variabel yang "terikat" dalam bahasa Indonesia.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh atau merupakan hasil dari variabel lain yang disebut variabel independen. Dalam penelitian ini, Kinerja Karyawan (Y) dijadikan sebagai fokus penelitian dan berperan sebagai variabel terikat. Dengan kata lain, kinerja karyawan dianggap sebagai hasil yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3 Operasioanal Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Komunikasi Internal (X1)	Menurut Pace dan Faules (2010:25), merupakan proses dari penciptaan makna pada interaksi yang diciptakan, memelihara dan juga mengubah organisasi.	1.Keterbukaan 2.Kepekaan 3.Motivasi 4.optimisme 5.persamaan	<i>Likert</i>
2	Kualitas Kehidupan Kerja (X2)	(Dubrin, 1994:376) Kualitas Kehidupan Kerja adalah konsep yang menggambarkan kondisi dan lingkungan kerja yang mempengaruhi kesejahteraan, kepuasan, dan kualitas hidup karyawan di tempat kerja.	1.Lingkungan Kerja 2.Keseimbangan 3.Pengakuan 4.Partisipasi 5.Dukungan Sosial 6.Pengembangan Karir	<i>Likert</i>
3	Beban Kerja (X3)	Menurut Vanchapo (2020), beban kerja mencakup tugas atau pekerjaan yang harus dilakukan oleh seorang pekerja dalam batasan waktu yang telah ditetapkan.	1.Dimensi Kuantitatif 2.Dimensi Kualitatif 3.Dimensi Psikologis 4.Dimensi Organisasi	<i>Likert</i>

4	Kinerja Karyawan (Y)	(Kusumaningrum,2020), kinerja atau prestasi kerja merujuk pada pencapaian individu dalam menjalankan tugas yang diberikan kepadanya, dan hal ini didasarkan pada tingkat keseriusan dalam menjalankan pekerjaannya.	1.Produktivitas 2.Kualitas Kerja 3.Inisiatif dan Kreativitas 4.Kerja Team dan Kolaborasi	<i>Likert</i>
---	----------------------	---	---	---------------

Sumber : Peneliti 2023

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian yang mencakup pengorganisasian dan pengelolaan data untuk menginterpretasikan informasi yang telah diperoleh, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017).

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif, seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono (2019), melibatkan pemeriksaan data yang diperoleh dan mengkarakterisasi karakteristiknya tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan yang menyeluruh atau generalisasi. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis tanggapan dari 101 peserta untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.9 Uji Kualitas Data

3.9.1 Uji Validitas

Imam (2015:52), uji validitas digunakan untuk menilai apakah suatu kuesioner valid atau sah. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-

pertanyaan di dalamnya mampu mengukur sesuatu yang seharusnya diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji validitas, dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung (nilai Korelasi Item - Total yang telah dikoreksi pada output Cronbach alpha) dengan r tabel. Degree of freedom (df) dalam uji ini adalah $n - 2$, di mana n adalah jumlah responden. Sebagai contoh, jika jumlah responden adalah 30, maka $df = 30 - 2 = 28$, dengan taraf signifikansi alpha sebesar 0,05. Jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan atau indikator tersebut valid (Imam, 2016:53).

$$r = \frac{\sum (x - \bar{x})(y - \bar{y})}{\sqrt{\sum (x - \bar{x})^2} \sqrt{\sum (y - \bar{y})^2}}$$

Rumus 3. 1 Koefisien Korelasi

Sumber : Sugiyono,(2019)

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi
 x = Nilai
 y = Nilai Total

3.9.2 Uji Reliabilitas

Imam (2016:47), reliabel merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kuesioner, yang berfungsi sebagai pengukuran suatu variabel atau konsep, dapat diandalkan. Sebuah kuesioner dianggap dapat dipercaya ketika tanggapan yang diberikan oleh peserta menunjukkan

konsistensi atau kestabilan selama periode waktu tertentu. Formula Cronbach Alpha digunakan untuk melakukan pengujian keandalan dalam penelitian ini. Tujuan dari uji keandalan ini adalah untuk menilai tingkat kepercayaan alat yang digunakan dalam pada studi ini. Sebuah alat dianggap memiliki tingkat keandalan yang memadai jika nilai alpha yang diperoleh dari uji keandalan melebihi 0,7. Artinya, pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan.

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Rumus 3.2 Cronbach Alpha

Sumber : (Nurasia, 2022:80)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

k = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma^2$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

σ^2 = varian total

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda dianggap sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi-asumsi statistik klasik, seperti normalitas data, ketiadaan

multikolinearitas, dan ketiadaan heteroskedastisitas.

3.9.4 Uji Normalitas Data

Tujuan pengujian ini adalah untuk menilai apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi menunjukkan distribusi data yang mendekati normalitas. Ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi normalitas residual :

1. **Uji Kolmogorov–Smirnov:** Pengujian ini dapat dilakukan dengan mengevaluasi hasil dari Asym Sig (2-tailed). Hasil yang dianggap baik dalam uji normalitas berdasarkan Tes Kolmogorov-Smirnov adalah ketika nilai Asym Sig lebih besar dari 0.05, sesuai dengan Husein (2015).
2. **Uji P-Plot:** Uji ini adalah metode grafis untuk menilai normalitas data. Dalam analisis P-Plot, distribusi dianggap normal jika titik-titik data tersebar merata di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Namun, jika data secara signifikan menyimpang dari garis diagonal atau tidak sejajar dengan arahnya, itu menunjukkan bahwa distribusi data tidak dalam keadaan normal.

3.9.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada ketidakseragaman dalam variasi residual antar pengamatan dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik adalah yang menunjukkan homoskedastisitas, yaitu

ketidakadanya heteroskedastisitas. Anda dapat mengamati hal ini melalui scatterplot antara prediksi variabel dependen dan residualnya. Jika terdapat pola tertentu atau kecenderungan yang teratur, ini menandakan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik tersebar di atas dan di bawah garis angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Imam, 2016:139).

3.9.6 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multicollinearity adalah untuk menilai apakah sebuah model regresi menunjukkan indikasi korelasi di antara variabel-variabel independennya. Sebuah model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan korelasi yang signifikan di antara variabel independennya. Ketika variabel independen menunjukkan korelasi, mereka tidak dianggap ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen dengan koefisien korelasi nol. Keberadaan multicollinearity dalam variabel independen dapat ditentukan dengan memeriksa nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai toleransi di atas 0.1 dan nilai VIF di bawah 10 menunjukkan kurangnya multicollinearity (Imam, 2016:105).

3.9.7 Analisis Regresi Linier Berganda

3.9.7.1 Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah metode statistik yang menguji hubungan antara variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen. Tujuannya adalah untuk memperkirakan dan/atau meramalkan nilai rata-rata atau mean populasi dengan menggunakan data yang diberikan oleh variabel independen yang sudah ditetapkan. Analisis regresi memungkinkan pemahaman tentang bagaimana perubahan dalam variabel bebas dapat memengaruhi variabel terikat, sehingga membantu dalam pemahaman dan prediksi peristiwa dalam data.

Formulasi untuk regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3. 3 Regresi Linear Berganda

Y = Kinerja Karyawan (variabel dependen)

a = konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel

X₁b₂ = Koefisien regresi variabel

X₂b₃ = Koefisien regresi variable

X₃X₁ = Komunikasi Internal

X₂ = Kualitas Kehidupan Kerja

X₃ = Beban Kerja

e = faktor pengganggu/Error

3.9.7.2 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Menurut Imam (2012:97), koefisien determinasi atau disebut juga Adjusted R² mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi mengukur proporsi dari keseluruhan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen, seperti Komunikasi Internal, Kualitas Kehidupan Kerja, dan Beban Kerja, terhadap nilai variabel dependen (tingkat kinerja karyawan PT Bahtera Tuaian Global). Jika tingkat pengaruhnya tidak melebihi 100%, maka sisanya dapat diatribusikan kepada variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam model.

Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 0, koefisien determinasi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang rendah dalam menjelaskan variasi nilai variabel dependen. Dengan kata lain, variabel independen tidak memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen.

Sebaliknya, jika koefisien determinasi mendekati 1, itu menandakan bahwa model memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen.

3.10. Uji Hipotesis

3.10.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial, yang sering dikenal sebagai uji-t, digunakan untuk menilai dampak spesifik dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Jika nilai p-value kurang dari tingkat signifikansi yang

disyaratkan (0,05), atau jika nilai t hitung (thitung) > nilai t tabel yang sesuai, maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai t tabel ditentukan dengan menggunakan tingkat alpha sebesar 0,05 dan derajat kebebasan (df) sebesar N-2 (Imam, 2012:99).

Penelitian ini menggunakan uji signifikan dua arah, yang juga dikenal sebagai uji dua sisi (two-tailed test). Jenis uji ini mencakup dua daerah penolakan untuk hipotesis nol (Ho), yang diposisikan di kedua ujung distribusi, khususnya sisi kanan dan kiri. Untuk uji dua arah, biasanya digunakan tanda sama dengan (=) pada hipotesis nol dan tanda tidak sama dengan (\neq) pada hipotesis alternatif. Penggunaan simbol (=) dan (\neq) tidak menunjukkan orientasi tertentu, oleh karena itu pemeriksaan dilakukan untuk kedua orientasi distribusi.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3. 4 Uji t

Sumber : (Imam,2012:99)

Keterangan :

t = Nilai uji t
 r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah sampel

Model untuk menguji pengaruh secara parsial adalah sebagai berikut

1) Uji Hipotesis dengan membandingkan T hitung dengan T tabel

a) Jika nilai t hitung (T hitung) kurang dari nilai t tabel (T tabel) atau $>$ nilai t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen..

b) Jika nilai t hitung (T hitung) kurang dari nilai t tabel (T tabel) atau lebih besar dari nilai t tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Artinya, secara parsial, variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen..

2) Uji hipotesis berdasarkan signifikansi

a) Jika angka sig. $>$ 0,05, maka H_0 diterima

b) Jika angka sig. $<$ 0,05, maka H_0 ditolak

3.10.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Tujuan dari pemeriksaan serentak menggunakan uji F ini adalah untuk mengevaluasi dampak kolektif dari faktor-faktor independen terhadap variabel dependen. Temuan uji F terletak di bagian ANOVA (Analisis Varians) pada laporan SPSS. Temuan uji F menunjukkan bahwa variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai p-

value pada kolom sig lebih kecil dari tingkat signifikansi yang dipilih, atau jika nilai F hitung (pada kolom F) melebihi nilai F tabel. Tabel F diperoleh dengan menggunakan rumus $df1 = k-1$ dan $df2 = n-k$, di mana k mewakili jumlah variabel independen, dan n mewakili jumlah observasi. Hipotesis yang digunakan dalam kasus khusus ini adalah:

1) Menentukan H_0 dan H_a :

Hipotesis nol (H_0) adalah:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

Hipotesis alternatif (H_a) adalah:

$$H_a: \beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0, \beta_3 \neq 0, \beta_4 \neq 0$$

2) Menentukan F_{hitung} dengan rumus :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - K - 1)}$$

Rumus 3. 5 F_{hitung}

Dimana R^2 = koefisien determinasi

N = Jumlah pengamatan atau sampel

K = Jumlah variabel independent

3.10.3 Dasar Pengambilan Keputusan

a) Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} :

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen pada waktu yang bersamaan.

2. Apabila nilai F hitung (F_{hitung}) < nilai F tabel (F_{tabel}), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor independen tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen secara bersama-sama..

b) Dengan menggunakan angka signifikansi:

- (1) Jika probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima
- (2) Jika probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak